

## **BAB IV**

### **LAPORAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Selat Tengah Kabupaten Kapuas. Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Selat Tengah Kabupaten Kapuas ini adalah sebuah lembaga pendidikan formal di bawah naungan Departemen Agama, yang berlokasi di jalan karuing No. 48 Kuala Kapuas Kelurahan Selat Tengah Kecamatan Selat Kabupaten Kapuas Propinsi Kalimantan Tengah. Sekolah ini berbatasan dengan:

1. Sebelah Timur Jalan Tambun Bungai
2. Sebelah Barat lokasi perumahan Polisi Kabupaten Kapuas
3. Sebelah Selatan Jalan Islamic Center
4. Sebelah Utara lokasi perumahan Polres Kapuas dan perumahan Pemda.

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Selat Tengah Kabupaten Kapuas berdiri pada tahun 1993 hal ini berdasarkan SK. Meneg No. 244, tanggal 25 November 1993, sejak itu sekolah ini langsung beroperasi. Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Selat Tengah Kabupaten Kapuas, memiliki NSS/NSM 31.1.62.03.01.003. Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Selat Tengah Kabupaten Kapuas terakreditasi dengan nilai B, berdasarkan Nomor: Kw.15/4-d/006/2004 pada tanggal 28 September tahun 2004. Status gedung atau bangunan adalah milik Departemen Agama, sedangkan status tanah juga milik Departemen Agama.

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Selat Tengah Kabupaten Kapuas memiliki rekening bank yang digunakan untuk menyimpan anggaran sekolah, adapun format rekening Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Selat Tengah Kabupaten Kapuas adalah sebagai berikut:

1. Nama Madrasah : Madrasah Aliyah Negeri Selat Kabupaten Kapuas
2. Alamat : Jl. Karuing No. 48 Kuala Kapuas
3. Telp. Madrasah : (0513) 22325
4. Nomor rekening : 018001009159503
5. Nama Bank : BRI Cabang Kuala Kapuas

Sejak berdirinya Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Selat Tengah Kabupaten Kapuas, kepemimpinan sekolah sudah mengalami beberapa kali pergantian. Nama-nama kepala sekolah dan masa jabatannya yaitu:

1. Mulai tahun 1993 sampai tahun 1998 dipimpin oleh bapak Drs. H. Ahmad Sairaji.
2. Mulai tahun 1998 sampai tahun 2000 dipimpin oleh bapak Drs. Nawawi. H. M. Nasri.
3. Mulai tahun 2000 sampai tahun 2001 dipimpin oleh bapak Drs. H. M. Nafiah Efnor
4. Mulai tahun 2001 sampai tahun 2002 dipimpin oleh bapak Drs. H. Nurani Sarji.
5. Mulai tahun 2002 sampai tahun 2004 dipimpin oleh ibu Drs. Siti Aisyah.

6. Mulai tahun 2004 sampai Sekarang dipimpin oleh bapak Ahmad Nurhan, S. Pd. I.

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Selat Tengah Kabupaten Kapuas memiliki visi dan misi yang harus diwujudkan pada setiap lulusan. Adapun visi dari Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Selat Tengah Kabupaten Kapuas yaitu:

Visi : Terwujudnya siswa yang beriman dan bertaqwa dan berakhlakul karimah.

Misi : 1. Meningkatkan kualitas IPTEK dan IMTAQ serta akhlakul karimah siswa.

2. Meningkatkan penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar (KBM) yang menghasilkan kelulusan yang berprestasi dan siap untuk melanjutkan ke perguruan tinggi.

Pada tahun pelajaran 2010/2011 ini keadaan guru dan karyawan lainnya di MAN Selat Tengah Kapuas berjumlah 50 orang sebagai berikut:

Tabel 4.1 Keadaan Guru dan Pegawai di MAN Selat Tengah Kapuas Tahun Pelajaran 2010/2011

<b>NO</b>	<b>NAMA/NIP</b>	<b>GOL. RUANG</b>	<b>STATUS</b>	<b>IJAZAH TERAKHIR</b>	<b>JABATAN</b>
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>	<b>6</b>
1	Ahmad Nurhan, S.Pd.I	IV/a	PNS	S 1 PAI	Kep. Sekolah
2	Salam, S.Pd.M.Sc	IV/a	PNS	S.1 FKIP & S 2	Wak. Kep.Sek
3	Dra. Hj. Mariana	IV/a	PNS	S 1 PAI	Wak. Humas
4	Teno Hieka. S.Pd	IV/a	PNS	S 1 FKIP	Kep. Pepustakaan
5	Eny Khitmawati, S.Pd	IV/a	PNS	S 1 FKIP	Kep. Lab Bahasa
6	Ratnawati HSB. S. Pd	IV/a	PNS	S 1 FKIP	Koord. BP/BK
7	Hj. Yuyun Khoeriyah, S. Ag	IV/a	PNS	S 1 PAI	Guru
8	Salam, S. Pd	IV/a	PNS	S 1 PAI	Guru
9	Maulidah, S. Ag	III/d	PNS	S1 PAI	Guru
10	Risnawati HSB, S. Ag	III/d	PNS	S 1 PAI	Guru
11	Jumirah, S. Pd	III/d	PNS	S 1 FKIP	Guru
12	Paidi, S. Pd	III/d	PNS	S 1 PAI	Ket. Prog Keahlian Keagamaan
13	Latifah, S. Ag	III/d	PNS	S 1 PAI	Guru
14	H. Ahmad Salim	III/c	PNS	S 1 FKIP	Guru
15	Istanto, S. Pd	III/c	PNS	S 1 FKIP	Wak. Kurikulum
16	Tati Maryati, S, Pd	III/c	PNS	S 1 FKIP	Guru
17	Heni Susanti, S. Pd	III/c	PNS	S 1 FKIP	Kord. Lab IPA
18	Ratna Sri Ningsih, S, Pd	III/c	PNS	S 1 FKIP	Guru

19	Sukaryati, S. Pd	III/c	PNS	S 1 FKIP	Kep. Unit UKS
20	Abdussaalam, S. Pd	III/c	PNS	S 1 FKIP	Kep. Prog. Keahlian Komputer
21	H. Zonnum Almikhri, S. Ag	III/c	PNS	S 1 PAI	Guru
22	Rina Amahorusia, S. Pd	III/b	PNS	S 1 FKIP	Guru
23	Marliannor, S. Pd. I	III/b	PNS	S 1 PAI	Koord. LAB Komputer
24	Purniawan, S. Pd	III/b	PNS	S 1 FKIP	Guru
25	Hj. Norjannah, S, Pd	III/b	PNS	S 1 FKIP	Guru
26	Gazali Rahman, S. Pd. I	III/b	PNS	S 1 PAI	Wak. Kesiswaan
27	Winarsih, S. Pd	III/b	PNS	S 1 FKIP	Wak. Sapra
28	Siti Norwidayati, S.Pd.I	III/b	PNS	S 1 PAI	Guru
29	Fitriah, S.Pd.	III/b	PNS	S 1 FKIP	Guru
30	Septiah, S.Ag	III/b	PNS	S 1 PAI	Guru
31	Ma'rifah, SE	III/a	PNS	S 1 EKONOMI	Guru
32	Safriansyah, S.Ag	III/a	PNS	S 1 PAI	Guru
33	Saypul Rahman S.Pd	III/b	PNS	S 1 FKIP	Guru
34	Marni, S.Pd.I	III/a	PNS	S 1 PAI	Guru
35	Endang Yulianti, S.Pd	III/a	PNS	S 1 FKIP	Guru

36	Muafatin, S.Ag	III/a	PNS	S 1 PAI	Guru
37	Siti Maslukah, SE	III/a	PNS	S 1 EKONOMI	Guru
38	Norhasanah, SE	-	Honorar	S 1 EKONOMI	Guru
39	Ainurrahman, S.Pd.I	-	Honorar	S 1 PAI	Guru
40	Mahmudah, S.Pd	-	Honorar	S 1 FKIP	Guru
41	H. Farhan	-	Honorar	Pontren	Guru
42	Syarifudin, S.Pd	-	Honorar	S 1 FKIP	Guru
43	Arif Rahman, S.Pd	-	Honorar	S 1 FKIP	Guru
44	H. Supiansyah	III/b	PNS	SMEA	Ka. TU
45	Hj. Mastaniah	III/b	PNS	PGAN	Pe. TU
46	Bungawati	III/b	PNS	MAN	Pe. TU
47	Hj. Masriah, S.Pd. I	III/b	PNS	S 1 PAI	Pe. TU
48	Salbiah	III/a	PNS	MAN	Pe. TU
49	Jali	II/a	PNS	MAN	Bend. Rutin
50	Dansi	II/a	PNS	SD	Penj. Sekolah
51	Wilis Rosana, A.Md	-	Honorar	D. III PERTANIAN	Pel. TU
52	Sukini, A.Ma	-	Honorar	D. II PGMI	Pel. TU
53	Syaiful Baderi	-	Honorar	MAN	Satpam
54	Bambang Irwandi	-	Honorar	MAN	Pe. TU

Adapun tentang keadaan siswa pada MAN Selat Tengah Kapuas Tahun Pelajaran 2010/2011 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2 Jumlah Siswa MAN Selat Tengah Kapuas Tahun Pelajaran 2010/2011

KELAS	LAKI – LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
VII-1	24	16	40
VII-2	19	21	40
VII-3	16	24	40
VII-4	16	24	40
VII-5	19	21	40
<b>JUMLAH</b>	<b>94</b>	<b>106</b>	<b>200</b>
VIII-1	13	26	39
VIII-2	14	26	40
VIII-3	14	25	39
VIII-4	18	22	40
VIII-5	18	22	40
<b>JUMLAH</b>	<b>77</b>	<b>121</b>	<b>198</b>
IX-1	13	22	35
IX-2	13	20	33
IX-3	15	19	34
IX-4	17	15	32
IX-5	14	18	32
<b>JUMLAH</b>	<b>72</b>	<b>94</b>	<b>166</b>
<b>JUMLAH SELURUHNYA</b>	<b>243</b>	<b>321</b>	<b>564</b>

## B. Penyajian Data

Data yang penulis kemukakan ini diperoleh dari hasil penelitian di lapangan yang dilakukan melalui teknik wawancara, observasi, dokumenter dan angket, kemudian data tersebut penulis deskripsikan tentang bagaimana peranan guru bimbingan dan konseling dalam meminimalkan dampak negatif jejaring sosial pada MAN Selat Kapuas.

Adapun data tentang peranan guru bimbingan dan konseling dalam meminimalkan dampak negatif jejaring sosial pada MAN Selat Kapuas., meliputi:

1. Pemberian layanan preventif

- a. Mengadakan layanan bimbingan kelompok

Sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan penulis kepada guru bimbingan dan konseling maka diketahui bahwa pada masa orientasi sekolah diadakan sebuah pertemuan sejenis seminar yang melibatkan para orang tua, para guru dan seluruh siswa mengenai masalah-masalah yang berkenaan dengan pendidikan. Selama dua tahun terakhir ini, masalah penggunaan internet di dalam dan di luar sekolah selalu dijadikan topik yang wajib untuk disampaikan dengan harapan seluruh guru dan orang tua siswa ikut terlibat dalam mengawasi anak-anak mereka dalam menggunakan layanan internet.

Materi yang disampaikan berkisar antara bahaya yang mengintai dalam penggunaan situs jejaring sosial, anjuran untuk mendampingi anak saat menggunakan layanan internet baik di sekolah ataupun di luar sekolah, terlebih pada saat anak mereka membuka situs jejaring sosial.

- b. Bekerjasama dalam melakukan monitoring bersama para orang tua

Sebagai tindak lanjut dari kegiatan pertemuan rutin dengan para orang tua, maka dewan guru bersama orang tua bersama-sama melakukan monitoring terhadap perkembangan kepribadian anak. Setiap terjadi penurunan prestasi anak, guru bimbingan dan konseling akan melakukan koordinasi dengan para orang tua tentang penyebabnya dan bersama-sama mencari solusi masalah yang dihadapi.

## 2. Pemberian layanan korektif.

Sesuai dengan temuan dari guru bimbingan dan konseling serta dari laporan orang tua diketahui bahwa terdapat beberapa kasus yang dialami siswa yang berkenaan dengan penggunaan situs jejaring sosial:

### a. Berkurangnya waktu belajar

Berkurangnya waktu belajar dalam hal ini dikarenakan anak sering lupa waktu saat asyik berkomunikasi dengan teman-temannya lewat situs jejaring sosial.

Dari 49 orang siswa yang saya wawancarai, semuanya mengaku memiliki akun facebook dan setiap hari selalu meng-*update* status facebooknya, baik pada waktu istirahat sekolah ataupun waktu di rumah, bahkan ada beberapa siswa yang mengaku biasa membuka facebook pada saat pembelajaran berlangsung di kelas. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3 aktifitas siswa untuk membuka facebook dalam sehari

No	Kategori	Frekuensi	Persentasi
1	Selalu	25	51%
2	Sering	12	24%
3	Kadang-kadang	7	14%
4	Jarang	3	6%
5	Tidak pernah	2	4%
Jumlah		49	100%

Tabel 4.4 waktu yang dihabiskan siswa perhari untuk membuka facebook

No	Interval waktu	Frekuensi	Persentasi
1	6 jam lebih	4	8%
2	5 jam-6 jam	29	59%
3	3 jam-5 jam	11	23%
4	1 jam-3 jam	3	6%
5	1 jam kurang	2	4%
Jumlah		49	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa frekuensi terbanyak pada jawaban siswa tentang keaktifan membuka facebook dalam sehari adalah pada jawaban “selalu” dengan frekuensi 25 siswa atau jumlah 51% dari siswa. Sedangkan waktu yang dihabiskan yang terbanyak adalah pada 5-6 jam perhari, yakni sebanyak 29 siswa atau 59% dari seluruh siswa.

Langkah-langkah koratif yang dilakukan oleh guru BK untuk masalah ini adalah sebagai berikut:

1) Pemberian nasehat

Layanan ini dilakukan secara individual kepada siswa yang bermasalah. Siswa yang bermasalah dipanggil ke ruang guru BK pada jam istirahat. Nasehat dilakukan secara kekeluargaan dengan diawali dengan tanya jawab kepada siswa tentang masalah keuntungan dan kerugian yang disebabkan oleh facebook (dalam hal ini siswa dibiarkan menganalisa sendiri keuntungan dan kerugian yang disebabkan oleh facebook). Setelah siswa memaparkan semuanya, guru mulai

memberikan beberapa penekanan/penguatan terhadap masalah yang ditimbulkan oleh facebook dan mulai mengkaitkannya dengan sikap siswa yang bersangkutan selama ini dengan harapan siswa sadar dan dengan suka rela mengurangi aktivitasnya dengan facebook yang sudah menyita waktu belajarnya.

#### 2) Pemberian motivasi

Pemberian motivasi selalu berbarengan waktunya dengan pemberian nasehat. Pemberian nasehat selalu diselingi dengan motivasi penyemangat terhadap siswa. Motivasi yang diberikan biasanya berupa pujian bahwa siswa mampu lebih baik, siswa merupakan anak yang berprestasi, siswa merupakan harapan orang tua dan lain-lain.

#### 3) Melakukan koordinasi dengan orang tua dalam pengawasan

Karena masalah ini terjadi pada saat anak berada di luar sekolah dan juga di rumah, maka orang tua sangat diharapkan keterlibatannya dalam melakukan pengawasan dan memberikan laporan terhadap perkembangan siswa.

#### 4) Pemberian hukuman

Pemberian hukuman hanya dilakukan kepada siswa yang membuka facebook pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Biasanya hukuman yang diberikan adalah penyitaan HP selama di sekolah, kemudian meminta orang tua untuk membatasi anaknya dalam menggunakan HP atau diambil dalam beberapa waktu sampai anak tersebut benar-benar sadar dan tidak ingin mengulangnya.

##### b. Berkurangnya waktu istirahat siswa (tidur malam)

Dari 49 orang siswa yang saya wawancarai, semuanya mengaku selalu membuka akun facebook setiap sebelum tidur malam, tidak jarang mereka *online*

sampai larut malam karena situasi facebook masih ramai. Hal ini diakui oleh guru bimbingan dan konseling berpengaruh pada motivasi belajar siswa, tak jarang siswa jadi mengantuk saat di kelas karena kurang tidur.

Langkah-langkah koratif yang dilakukan oleh guru BK untuk masalah ini adalah sebagai berikut:

#### 1) Pemberian nasehat

Layanan ini dilakukan secara individual kepada siswa yang bermasalah. Siswa yang bermasalah dipanggil ke ruang guru BK pada jam istirahat. Nasehat dilakukan secara kekeluargaan dengan diawali dengan tanya jawab kepada siswa tentang masalah keuntungan dan kerugian yang disebabkan oleh facebook (dalam hal ini siswa dibiarkan menganalisa sendiri keuntungan dan kerugian yang disebabkan oleh facebook). Setelah siswa memaparkan semuanya, guru mulai memberikan beberapa penekanan/penguatan terhadap masalah yang ditimbulkan oleh facebook dan mulai mengkaitkannya dengan sikap siswa yang bersangkutan selama ini dengan harapan siswa sadar dan dengan suka rela mengurangi aktivitasnya dengan facebook yang sudah menyita waktunya untuk tidur.

#### 2) Pemberian motivasi

Pemberian motivasi selalu berbarengan waktunya dengan pemberian nasehat. Pemberian nasehat selalu diselingi dengan motivasi penyemangat terhadap siswa. Motivasi yang diberikan biasanya berupa pujian bahwa siswa mampu lebih baik, siswa merupakan anak yang berprestasi, siswa merupakan harapan orang tua dan lain-lain.

### c. Kurangnya Sosialisasi dengan Lingkungan

Dari hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling (BK), diketahui bahwa terdapat beberapa orang tua yang mengaku senang dengan adanya situs jejaring sosial dikarenakan anak mereka menjadi jarang “keluyuran” dan lebih memilih *online*.

Masalah kurangnya sosialisasi anak dengan lingkungan sekitar dianggap sebagai hal positif bagi sebagian orang tua karena situasi pergaulan luar yang tergolong sudah rusak dan bebas.

Langkah-langkah koratif yang dilakukan oleh guru BK untuk masalah ini adalah sebagai berikut:

#### 1) Pemberian nasehat

Layanan ini dilakukan secara individual kepada siswa yang bermasalah. Siswa yang bermasalah dipanggil ke ruang guru BK pada jam istirahat. Nasehat berkisar tentang pentingnya sosialisasi (*silaturrahmi*) baik secara ilmu sosial atau dalam sudut pandang agama.

#### 2) Pemberian motivasi

Pemberian motivasi selalu berbarengan waktunya dengan pemberian nasehat. Pemberian nasehat selalu diselingi dengan motivasi penyemangat terhadap siswa. Motivasi yang diberikan biasanya berupa pujian bahwa siswa mampu lebih baik, siswa merupakan anak yang berprestasi, siswa merupakan harapan orang tua dan lain-lain.

d. Pemborosan keuangan.

Sesuai dengan hasil wawancara dengan guru BK, penggunaan fasilitas facebook melalui HP menyebabkan beberapa siswa sering kali meminta uang tambahan kepada orang tuanya untuk mengisi pulsa pada HP mereka. Melihat pada pentingnya HP sebagai media komunikasi antara orang tua dan anak, maka para orang tua tidak terlalu berat untuk membelikan anak mereka uang tambahan untuk membeli pulsa.

Mengenai tanggapan guru BK terhadap masalah ini, maka beliau menganggap hal ini sebagai hal yang biasa dan masih dalam batas normal.

Langkah-langkah koratif yang dilakukan oleh guru BK untuk masalah ini adalah sebagai berikut:

1) Pemberian nasehat

Layanan ini dilakukan secara individual kepada siswa yang bermasalah. Siswa yang bermasalah dipanggil ke ruang guru BK pada jam istirahat. Nasehat berkisar tentang pentingnya hemat baik dari sudut pandang sosial atau dalam sudut pandang agama.

2) Pemberian motivasi

Motivasi yang diberikan adalah motivasi untuk hidup hemat dengan menjelaskan keutamaan-keutamaan hidup hemat.

3. Pemberian layanan Preservatif dan Development

Dari masalah-masalah yang telah dipaparkan di atas, langkah-langkah layanan preservatif dan development yang dilakukan oleh guru BK adalah sebagai berikut:

a. Pemberian Nasehat

Layanan ini dilakukan secara individual kepada siswa yang sudah mulai berubah dari pola hidup yang salah menjadi benar agar siswa tetap konsisten dan tidak mengulangi kesalahannya. Layanan ini tidak dilakukan seperti pada langkah-langkah koratif sebelumnya. Layanan ini lebih bersifat insidental atau ketidaksengajaan atau dengan kata lain, siswa tidak dipanggil secara khusus ke ruang bimbingan dan konseling, nasehat dilakukan setiap guru BK bertemu dengan siswa, baik di lingkungan sekolah atau bahkan di luar lingkungan sekolah. Nasehat-nasehat ini diawali dengan sapaan dan pertanyaan tentang kabar yang kemudian pertanyaan tentang sikap siswa berkenaan dengan masalah yang pernah dilakukan siswa.

b. Pemberian motivasi

Usaha ini dilakukan agar siswa tidak mengulangi kesalahan yang telah dilakukan dan berusaha untuk mempertahankan sikap baiknya serta mendorong siswa untuk mampu meningkatkannya kepada sikap yang lebih baik.

c. Pengawasan

Meskipun siswa sudah dianggap sadar, guru BK masih melakukan pengawasan kepada siswa untuk mengetahui konsistensi dalam sikap dan kesadaran siswa. Ketika siswa berada di lingkungan sekolah, pengawasan dilakukan secara langsung oleh guru BK, sedangkan ketika siswa sudah berada di

luar lingkungan sekolah, maka guru BK melibatkan orang tua dalam melakukan pengawasan.

### **C. Analisis Data**

Setelah disajikan data yang berkenaan dengan peranan guru bimbingan dan konseling dalam meminimalkan dampak negatif jejaring sosial pada MAN Selat Kapuas. Langkah selanjutnya akan dilakukan penganalisaan data tersebut sehingga akhirnya data tersebut memberikan gambaran terhadap apa yang diinginkan dalam penelitian.

Analisis data tentang peranan guru bimbingan dan konseling dalam meminimalkan dampak negatif jejaring sosial pada MAN Selat Kapuas, meliputi:

1. Pemberian layanan preventif
  - a. Mengadakan layanan bimbingan kelompok

Sesuai dengan penyajian data di atas, maka diketahui bahwa pada masa orientasi sekolah diadakan sebuah pertemuan sejenis seminar yang melibatkan para orang tua, para guru dan seluruh siswa mengenai masalah-masalah yang berkenaan dengan pendidikan. Selama dua tahun terakhir ini, masalah penggunaan internet di dalam dan di luar sekolah selalu dijadikan topik yang wajib untuk disampaikan dengan harapan seluruh guru dan orang tua siswa ikut terlibat dalam mengawasi anak-anak mereka dalam menggunakan layanan internet.

Langkah preventif ini dianggap sangat efektif, oleh karena itu selama dua tahun terakhir ini, kegiatan ini selalu dilakukan dan pada tahun yang akan datang juga akan dilaksanakan.

- b. Bekerjasama dalam melakukan monitoring bersama para orang tua

Peran orang tua dalam hal ini sangat diharapkan, akan tetapi faktanya, masih banyak para orang tua yang tidak berperan aktif sehingga guru BK mengalami kesulitan dalam melakukan pengawasan kepada anak selama mereka berada di luar sekolah.

Para orang tua yang tidak optimal dalam melakukan pengawasan akan diberikan peringatan dari pihak sekolah dengan persetujuan dari kepala sekolah dengan harapan para orang tua menjadi aktif membantu pendidikan dan pengawasan terhadap anak mereka agar pendidikan anak menjadi optimal.

## 2. Pemberian layanan korektif.

Sesuai dengan penyajian data di atas, terdapat beberapa kasus yang dialami siswa yang berkenaan dengan penggunaan situs jejaring sosial:

- a. Berkurangnya waktu belajar
- b. Berkurangnya waktu istirahat siswa (tidur malam)
- c. Kurangnya Sosialisasi dengan Lingkungan
- d. Pemborosan keuangan.

Masalah-masalah ini dialami oleh sebagian besar siswa yang aktif menggunakan facebook. Meskipun bukan tindak pelanggaran yang tertera dalam peraturan sekolah, masalah ini cukup merepotkan pihak guru, terutama guru kelas dan guru BK, karena masalah ini bisa berakibat fatal, yakni menurunnya motivasi belajar siswa dan menurunnya prestasi belajar mereka. Oleh karena itu, penindakan masalah ini perlu dilakukan sedini mungkin dan seintensif mungkin.

Langkah-langkah korektif yang dilakukan oleh guru BK untuk masalah-masalah di atas adalah pemberian nasehat, motivasi, hukuman dan pengawasan.

Solusi yang diterapkan oleh guru BK sudah maksimal, hanya saja guru BK terkendala pada kurang terlibatnya orang tua dan belum adanya peraturan sekolah yang berkenaan dengan penggunaan facebook di dalam maupun di luar sekolah.

### 3. Pemberian layanan Preservatif dan Development

Langkah-langkah preservatif dan development dalam bimbingan dan konseling yang dilakukan berupa pemberian nasehat, motivasi dan melakukan pengawasan agar kondisi yang sudah baik pada siswa bisa dipertahankan dan ditingkatkan.